

**Riba dan Bunga Bank dalam Hermeneutika Al-Qur'an**  
**(Analisis *Double Movement Theory*)**

Yusuf Hadi, Robiyatul Adawiyah

Muhammad Iqbal Hidayat, Muhammad Khozinul Afkari, Ade Naelul Huda,

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

E-mail: [adawiyah.ach@gmail.com](mailto:adawiyah.ach@gmail.com)

---

**Abstract**

*Riba and bank interest are complex issue that have never been fully investigated. The issue needs to be deeply studied when the definition of riba is confronted by bank interest. This study aims to describe about riba and bank interest on Fazrul Rahman perspective in social-historical context. He has the interpretation method that called "double movements theory. The result of the study will be describe about how riba and bank interest is understood as it's Quan verses are revealed on his interpretation perspective Beside, the law of bank interest on Fazrul Rahman perspective.*

**Keyword :** *Riba, Bank Interest, Double Movment Teory*

**Abstrak**

Riba dan bunga bank merupakan persoalan yang pelik yang tidak pernah selesai diteliti. Persoalan yang masih harus di kaji mendalam adalah ketika pengertian riba di hadapkan dengan bunga bank. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas riba dan bunga bank dalam konteks sosio-historis dari Fazlur Rohman, dimana Fazlur Rohman memiliki metode penafsiran yang dinamakan dengan *double momvent teory* atau dikenal dengan teori gerak ganda. hasil dari penelitian ini adalah riba yang harus dipahami ketika ayat ini diturunkan, adapun hukum dari bunga bank menurut Fazlur Rohman, selama selama bank tidak menarik bunga yang berlipat ganda hal ini dapat dibenarkan.

**Kata Kunci:** *Riba, Bunga Bank, Double Movement Teory*

## A. Pendahuluan

Larangan tentang riba sudah jelas dalam Islam, pengambilan, pemberian serta memakan riba. Halal dan tidaknya riba terdapat dalam Al-Qur'an, namun dalam penafsiran ayat tersebut merupakan hal yang sangat kontroversial. Sebagian mufasir memberikan pendapat dan kesimpulan yang berbeda mengenai ayat tentang riba ini seperti dalam QS Al-Baqarah 278 yang artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*

Quraish Shihab menjelaskan ayat ini melarang mereka mengambil sisa riba yang belum mereka pungut dan membolehkan mereka mengambil modal mereka. Ini *jika kamu beriman*. Penutup ayat ini mengisyaratkan bahwa riba tidak menyatu dengan iman dalam diri seseorang. Jika seseorang melakukan praktek riba, maka itu bermakna ia tidak percaya kepada Allah dan janji-janji-Nya.<sup>1</sup>

Sampai saat ini Riba merupakan persoalan yang pelik yang tidak pernah selesai diteliti. Persoalana yang masih harus di kaji mendalam adalah ketika pengertian riba di hadapkan dengan bunga bank. Karena dimana bunga bank di sebut kriteria riba tetapi di sisi lain kehadiran perbankan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan perekonomian Islam.

Dalam Studi Islam Kajian teks merupakan salah satu bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian. Pengembangan kajian ini bisa dilakukan dengan mencoba mengaitkan dengan bidang-bidang lain seperti Linguistik dan Hermeneutika.<sup>2</sup> Integrasi Hermeneutika yang dalam arti luas mencakup praktik penafsiran, Hermeneutika dalam arti sempit yakni ilmu tentang metode-metode penafsiran.

Konsep yang di tawarkan Rahman sebenarnya tidak jauh dari konsep sosio historis. Karena pada akhirnya knsep ijtihad yang dirumuskan Rahman akan bermuara pada kajian sosio historisnya. Dimulai dari pada saat pemerintah Pakistan menganjurkan anggaran belanja kepada Majelis Nasional, namun hal ini ditolak

---

<sup>1</sup> M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta, Lentera Hati, 2002) Hal 595

<sup>2</sup> Syafaatun Almirzanah & Syahiron Syamsuddin, ed, *Upaya Integrasi Hermeunetika Dalam Kajian Qur'an Dan Hadis: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 7

karena dianggap tidak konstitusional dan dinilai tidak Islami, Rahman yang saat itu adalah pakar diminta untuk mengkaji hal terkait.

Inti dari teori pemahaman Qur'an dan Sunnah yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman terletak pada apa yang dinamakannya sebagai teori gerak ganda (*Double Movement Theory*), yakni proses penafsiran yang ditempuh melalui dua gerakan langkah dari situasi sekarang ke masa Al-Qur'an diturunkan dan kembali lagi ke masa kini.<sup>3</sup>

Berawal dari permasalahan tersebut peran dari penafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an merupakan faktor yang urgen dan dominan dalam implementasi penafsiran Al-Qur'an secara komprehensif. Dalam tulisan ini akan membahas tentang riba dan bunga bank menurut Fadzlu Rohman dalam kajian teks yang beliau miliki yaitu *double movement theory*.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*, dimana peneliti mengkaji data sejarah tentang fenomena yang terjadi di masa Fadzlu Rohman, kemudian memfokuskan pada judul yang diteliti. Kemudian analisis dari penelitian ini adalah menggunakan metode dari Fazlur Rohman yaitu teori yang ia miliki dimaksud dengan gerak ganda atau lebih dikenal dengan *double movement theory*, dimana teori ini mendeskripsikan dan menganalisis data-data kepustakaan yang telah ada dan membandingkan keadaan masa lalu dengan keadaan masa sekarang.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Definisi Hermeneutika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Hermeneutika berarti ilmu tentang interpretasi asas-asas metodologis.<sup>4</sup> Secara etimologi hermeneutika diambil dari bahasa Yunani *hermenein*, berarti menafsirkan. Maka kata benda hermeneia secara harfiah dapat diartikan sebagai penafsiran atau interpretasi.<sup>5</sup>

Dalam terminologi modern hermeneutika berarti ilmu yang digunakan dalam mencari pemahaman teks secara umum, yaitu dengan memunculkan pertanyaan-

---

<sup>3</sup> Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, cet. 2 (Bandung Pustaka, 1995), hal 6.

<sup>4</sup> KBBI V Online

<sup>5</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutika sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius 1993) hal 24

pertanyaan yang beragam dan saling berkaitan seputar teks dari segi karakteristiknya dan hubungan dengan kondisi yang melingkupinya dari satu sisi serta hubungan dengan pengarang teks serta pembacanya dari sisi yang lain. Heremeneutika juga membahas hubungan penafsir dengan teks khususnya yang berkaitan dengan Alkitab, tujuan hermeneutika adalah untuk menemukan kebenaran dan nilai-nilai dari bible.<sup>6</sup>

Kata hermeneutic dalam pendapat yang lain diambil dari Hermes. Hermes adalah utusan dewa-dewa dalam mitologi Yunani yang bertugas untuk menyampaikan pesan kepada manusia di dunia.<sup>7</sup> Pengasosiasian hermeneutik dengan Hermes secara sekilas menunjukkan adanya tiga unsur yang pada akhirnya menjadi variabel utama pada kegiatan manusia dalam memahami. Tiga unsur tersebut adalah tanda atau teks yang menjadi sumber atau bahandalam penafsiran yang diasosiasikan dengan pesan yang dibawa oleh Hermes. Perantara atau penafsir (Hermes) menyampaikan pesan oleh sang perantara agar bisa dipahami dan sampai pada penerima.

Demikian hermeneutika bisa diterjemahkan kedalam tiga pengertian yaitu yang *Pertama*, Pengungkapan fikiran dalam kata-kata penterjemahan dan tindakan sebagai penafsir. *Kedua*, Usaha mengalihkan dari suatu bahasa asing yang maknanya gelap tidak diketahui kedalam bahasa lain yang bisa dipahami oleh pembaca. *Ketiga* Pemindahan ungkapan fikiran yang kurang jelas diubah menjadi bentuk ungkapan yang lebih jelas.

### **Hermeneutika Fadlu Rahman: *Double Movement teory***

Al-Qur'an tidak bisa dipahami secara atomistik, melainkan harus sebagai kesatuan yang terjalin satu sama lain sehingga menghasilkan *weltanschauung* yang pasti. Pemahaman yang seperti ini tidak didapatkan dalam penafsiran-penafsiran klasik, mereka terlalu asyik bermain dengan kata-kata yang menyebabkan mereka terjebak dalam penafsiran literal-tekstual. Bagi Rahman fenomena ini terjadi dikarenakan ketidaktepatan dan ketidak sempurnaan alat-alat yang disebabkan kegersangan metode penafsiran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ilham Mochtar, *Analisis Konsep Hermeneutika dalam Tafsir Al-ur'an*, (Hunafa, Jurnal Studia Islamika 2016) Vol 13. No 1. hal 70

<sup>7</sup> Rini Fitria, *Memahami Hermeneutika dalam Mengkaji Teks*, hal 34

<sup>8</sup> Sahiron Syamsuddin, ed., *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010), hal. 69-70

Rahman menawarkan suatu metode yang logis, kritis dan komprehensif, yaitu hermeneutika double movement (gerak ganda interpretasi). Metode ini memberikan pemahaman yang sistematis dan kontekstualis, sehingga menghasilkan suatu penafsiran yang tidak atomistik, literalis dan tekstualis, melainkan penafsiran yang mampu menjawab persoalan-persoalan kekinian. Adapun yang dimaksud dengan gerakan ganda adalah: dimulai dari situasi sekarang ke masa Al-Qur'an diturunkan dan kembali lagi ke masa kini.<sup>9</sup>

Menurut Fazlu Rahman, seorang mufassir setidaknya haruslah memahami pra Arab dengan cara memperhatikan keadaan sosial mereka, bagaimana ekonomi dan politik mereka, apa dan bagaimana perang dari suku Quraisy, tanpa semua hal-hal tersebut, semua usaha yang dilakukan agar memahami pesan dari al-Qur'an secara komprehensif akan menjadi hal yang sia-sia.<sup>10</sup>

Kemunculan beberapa pembaharu seperti Muhammad Abduh, Ahmad Khan, dan juga kehadiran tokoh tokoh hebat lainnya seperti Hasan al-Banna dan Al-Mawdudi yang berjuang melawan negatif dari modernisme dan sekularisme membuat Fazlur rahman memuji dan mengapresiasi mereka, sayangnya, menurut fazlur Rahman mereka tidak memberikan metode dan solusi yang menyeluruh, oleh karena Fazlur Rahman membuat metode yang dikolaborasi sehingga muncullah metodologi studi islam baru (*new Islamic methology*), metodologi baru inilah yang sangat relevan untuk perkembangan hukum islam, karena metodologi klasik telah gagap merespon perkembangan modern menurut Fazlu rahman.<sup>11</sup>

Oleh karena itu Fazlur Rahman memiliki sebuah gagasan yang terbilang baru yaitu teori penafsiran yang ia namai dengan double movement, teori ini memiliki dua gerakan ganda. Pertama, jika seseorang ingin meneliti, setidaknya ia harus bisa mendalami apa maksud dan makna dari suatu ayat atau surah dengan mengkaji atau memperhatikan keadaan atau problem historis yang menyebabkan teks itu muncul, dengan cara mengkaji dan menelusurinya melalui asbabun nuzul, melalui proses inilah sehingga seorang peneliti dapat mengetahui dan menggali informasi bagaimana

---

<sup>9</sup> Fazlur Rahman, *Islam and Modernitas: Transformation of An Intellectual Tradition*, (Chicago and London: Univercity Press, 1982), hal. 6

<sup>10</sup> Fazlur Rahman, "Interpreting the Quran" *Journal Inquiry*, Vol. 3, No. 5 (1986), Hlm. 45

<sup>11</sup> Abdullah Saeed, "Fazlur Rahman: A Framework for Interpreting the Ethico-Legal Content of the Quran" dalam *Suha Taji-Farouki (ed.), Modern Muslim Intellectuals and the Quran* (Oxford: Oxford University Press, 2004), Hlm. 43

kondisi sosial, politik, ekonomi dan lainnya, juga tidak lupa melihat aspek, diantaranya aspek kebiasaan dan kehidupan yang dilakukan oleh masyarakat Arab pada saat itu, khususnya masyarakat di sekitaran mekkah.<sup>12</sup>

Dengan kata lain gerakan yang pertama ini menuntut pemahaman teks al-Quran secara eksklusif dan mendalam, sekaligus memahami konteks yang khusus tersebut yang mana kelanjutannya diambillah hukum umum dari kasus tersebut yang dianggap sebagai pesan moral. Yang kedua ialah setelah mendapatkan apa pesan moral yang mendasari teks itu diturunkan, peneliti menarik pesan moral tersebut ke dalam konteks kekinian.<sup>13</sup>

### **Riba dan Bunga Bank Menurut Fazlur Rohman**

Pemikiran Fazlur Rohman tentang Riba dan Bunga bank, tidak bisa dipisahkan dari pandangan para ulama tradisional dan fundamentalis Palistan, mereka menganggap bahwa bunga bank adalah riba.<sup>14</sup> Metode yang dilakukan Fazlur Rohman yaitu mengumpulkan ayat-ayat tentang riba, kemudian melalui pendekatan sosio-historis dia melacak bagaimana sisio-historis bangsa arab pada masa itu, kemudian melalui teori double movmentnya Fazlur Rohman berupaya memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteksnya, serta menarik pandangannya pada masa kini.<sup>15</sup>

Secara kronologis ayat yang membahas tentang riba adalah QS Ar-rum 30:39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبًا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

*Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).*

Ayat ini diturunkan pada saat kebanyakan orang berusaha mengembangkan usahanya dengan memberi hadiah kepada orang-orang yang mampu agar mendapat

<sup>12</sup> Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Quran*, (Bandung :Mizan, Cet. Pertama, 2017), Hlm. ix

<sup>13</sup> Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual terjemahan Ahsin Muhammad Cet. II* (Bandung: Pusaka, 1995) Hal. 7.

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta, LKIS Cemerlang, 2010) hal 282

<sup>15</sup> Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer* , hal 283

imbalan yang lebih banyak dari yang mereka berikan. Maka turunlah ayat ini untuk menjelaskan bahwa hal demikian bukan cara pengembangan usaha yang sebenarnya.<sup>16</sup>

Ayat tersebut menurut Rahman diturunkan pada sekitar tahun keempat atau kelima setelah Nabi Muhammad menjadi Rasul (615 M), dengan demikian ayat tersebut masuk kategori ayat Makkiah awal. Ayat tersebut secara tegas mempertentangkan antara riba dengan zakat. Pada ayat tersebut tersirat bahwa karakter riba yang diungkap adalah riba yang berlipat ganda (*muda'afah*) yang tercermin dalam kata *mudiffin* yang diterapkan kepada orang-orang yang menunaikan zakat.

Paraktek riba tersebut merujuk pada sistem utang piutang dengan memberikan tambahan lebih pada pihak piutang apalagi terjadi penundaan pembayaran hutang. Tetapi masyarakat Arab waktu itu belum sepenuhnya menghentikan praktek riba, dan bahkan praktek tersebut tetap berjalan dikalangan sahabat nabi hingga nabi hijrah ke Madianah. Karena kondisi seperti inilah yang akhirnya turun sebuah ayat yang lebih tegas melarang paraktek riba berlipat ganda.

Ayat selanjutnya yang menerangkan tentang riba adalah QS. Ali Imran 3:130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu makan riba denganberlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kam mendapat keberuntungan.*

Menurut Ibnu Katsir ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT melarang hambahambanya melakukan praktik riba dan memakannnya dengan berlipat ganda, sebagaimana yang dilakukan oleh orang jahiliyah pada masanya, dimana saat itu orang jahiliyah jika berhutang harus di lunasi tepat pada waktunya atau di tunda dengan menyertai bunga yang makin lama makin berlipat ganda. Demikianlah yang mereka lakukan sepanjang tahun, pinjaman yang sedikit dapat bertambah berlipatlipat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Sawi Al-Maliki, *Hashiyah Al-Allamahal-Sawi 'ala Tafsir Al-Jalalain*, (Bairut Dar Al-Fikr 1993) Jilid III hal 307S

<sup>17</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim* (Bairut: Dar Al-Fikt, 1923) juz 1, hal 495

Bagi Fazlur Rahman larangan riba tersebut harus dipahami dalam konteks umum masyarakat Arab ketika ayat itu turun. Pada waktu itu terdapat kelompok masyarakat yang secara ekonomi sangat tertekan sehingga menjadi korban eksploitasi orang kaya yang meminjamkan uangnya, dengan kata lain ideal moral dari ayat tersebut adalah larangan melakukan eksploitasi terhadap kaum ekonomi lemah, maka selama bank tidak menarik bunga yang berlipat ganda hal ini dapat dibenarkan.<sup>18</sup>

### **Kesimpulan**

Teori gerak ganda yang dirumuskan oleh Fazlur Rahman dengan tinjauan Sosio-historis sangat membantu dalam menafsirkan Al-Qur'an pada zaman modern ini. Gerakan ganda masuk ke akar sejarah untuk menemukan ideal moral suatu ayat dan membawa ideal moral itu ke dalam konteks kekinian. Riba menurut Fazlur Rohman harus dipahami ketika ayat ini turun, dimana saat itu praktik riba ini sangat banyak terdapat kelompok masyarakat yang secara ekonomi sangat tertekan sehingga menjadi korban eksploitasi orang kaya yang meminjamkan uangnya, sedangkan bunga bank menurut fazlu rohman selama bank tidak menarik bunga yang berlipat ganda hal ini dapat dibenarkan.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta, LKIS Cemerlang, 2010)
- Ahmad Sawi Al-Maliki, *Hashiyah Al-Allamahal-Sawi 'ala Tafsir Al-Jalalain*, (Bairut Dar Al-Fikr 1993) Jilid III
- Abdullah Saeed, "Fazlur Rahman: A Framework for Interpreting the Ethico-Legal Content of the Quran" dalam Suha Taji-Farouki (ed.), *Modern Muslim Intellectuals and the Quran* (Oxford: Oxford University Press, 2004),
- E. Sumaryono, *Hermeneutika sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius 1993)
- Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, cet. 2 (Bandung Pustaka, 1995)
- Fazlur Rahman, *Islam and Modernitas: Transformation of An Intellectual Tradition*, (Chicago and London: Univercity Press, 1982),
- Fazlur Rahman, "Interpreting the Quran" *Journal Inquiry*, Vol. 3, No. 5 (1986),
- Fazlur Rahman, *Tema-tema Pokok Al-Quran*, (Bandung :Mizan, Cet. Pertama, 2017),

---

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hal 284.



- Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual* terjemahan Ahsin Muhammad Cet. II (Bandung: Pusaka, 1995)
- Ilham Mochtar, *Analisis Konsep Hermeneutika dalam Tafsir Al-ur'an*, (Hunafa, Jurnal Studia Islamika 2016) Vol 13. No 1.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim* (Bairut: Dar Al-Fikt, 1923) juz 1, KBBi V Online
- M. Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta, Lentera Hati, 2002) Hal 595
- Rini Fitria, *Memahami Hermeneutika dalam Mengkaji Teks*, hal 34
- Sahiron Syamsuddin, ed., *Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010),
- Syafaatun Almirzanah & Syahiron Syamsuddin, ed, *Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an Dan Hadis: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)